

## Upaya Pencegahan Bullying pada Anak Usia Dini melalui Seminar Parenting pada Wali Murid TK Dewi Sartika

Farhatun Zulfiyah<sup>1</sup>, Atika Dwi Agustin<sup>2</sup>, Alvina Damayanti<sup>3</sup>, Sevia Imroatus Solehah<sup>4</sup>, Ikhlasul Azaz<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

[fzulfi0312@gmail.com](mailto:fzulfi0312@gmail.com), [atikaprom20@gmail.com](mailto:atikaprom20@gmail.com), [damayantia740@gmail.com](mailto:damayantia740@gmail.com),  
[seviaimroatussolehah@gmail.com](mailto:seviaimroatussolehah@gmail.com), [ikhlasulazaz410@gmail.com](mailto:ikhlasulazaz410@gmail.com)

### **Abstract**

*Bullying cases in early childhood are serious problems that can have a negative impact on children's psychological, social, and academic development. Prevention efforts are important, one of which is through parenting seminars involving parents and teachers. This article aims to analyze the effectiveness of parenting seminars held at Dewi Sartika Kindergarten as a preventive measure against bullying. The method used was the delivery of material with a lecture model and a question and answer session after the seminar to determine parents' understanding of the dangers of bullying and prevention strategies. The results of this activity indicate that parenting seminars function effectively in educating parents about bullying and their role in preventing it. This parenting seminar provides insight to parents about the importance of empathy, social skills, and cooperation with schools to create a safe environment for children. These findings indicate that parenting seminars can be an effective step in reducing the risk of bullying from an early age.*

**Keywords:** *Bullying, Early Childhood, Parenting Seminar*

### **Abstrak**

Kasus *bullying* pada anak usia dini merupakan masalah serius yang dapat berdampak negatif terhadap perkembangan psikologis, sosial, dan akademis anak. Upaya pencegahan penting dilakukan, salah satunya melalui seminar parenting yang melibatkan orang tua dan guru. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas seminar parenting yang diadakan di TK Dewi Sartika sebagai langkah preventif terhadap *bullying*. Metode yang digunakan yaitu penyampaian materi dengan model ceramah dan tanya jawab setelah seminar seminar untuk mengetahui pemahaman orang tua terkait bahaya *bullying* dan strategi pencegahannya. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa seminar parenting berfungsi efektif dalam mengedukasi orang tua mengenai *bullying* dan peran mereka dalam mencegahnya. Seminar parenting ini memberikan wawasan kepada orang tua tentang pentingnya empati, keterampilan sosial, dan kerja sama dengan pihak sekolah untuk menciptakan lingkungan yang aman bagi anak-anak.

**Upaya Pencegahan Bullying pada Anak Usia Dini melalui Seminar Parenting pada Wali Murid TK Dewi Sartika  
Farhatun Zulfiyah, Atika Dwi Agustin, Alvina Damayanti, Sevia Imroatus Solehah & Ikhlasul Azaz**

Temuan ini menunjukkan bahwa seminar parenting dapat menjadi langkah efektif dalam menurunkan risiko *bullying* sejak dini.

**Kata Kunci:** *Bullying*, Anak Usia Dini, Seminar Parenting

## **PENDAHULUAN**

Masa kanak-kanak merupakan masa emas, dimana anak diberikan rangsangan yang tepat untuk perkembangan mental, emosional, bahasa, motorik, dan sosial yang baik. Masa emas kanak-kanak bagi anak adalah pada masa dalam kandungan hingga usia 0-6 tahun. PAUD merupakan pendidikan penting bagi anak. Hal ini berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan otak anak yang mencapai 80% pada usia 6 tahun. Pada usia tersebut, segalanya diserahkan kepada anak secara kuat dan permanen. Kesalahan dalam pendidikan anak dapat menimbulkan akibat negatif jangka panjang yang sulit diperbaiki.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *bullying* biasa terjadi pada lembaga pendidikan bahkan dari jenjang pendidikan anak usia dini seperti di TK. Berdasarkan pengamatan secara aktif dan teratur, ditemukan 37% dari total anak-anak TK terlibat dalam *bullying*, baik sebagai korban, sebagai pelaku, maupun sebagai keduanya. Angka ini menunjukkan bahwa kejadian *bullying* terjadi cukup sering di TK (Dey Putri, Yetti, and Hartati 2020). Pada fase ini anak menghadapi berbagai permasalahan dalam tumbuh kembangnya. Setiap anak melalui tahapan dan tingkat kesulitan serta masalah yang berbeda-beda. Oleh karena itu, memahami proses tumbuh kembang anak dapat mencegah konflik yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Pada fase ini pun anak mempunyai kesempatan untuk memahami lingkungan sosial, mulai dari keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas seminar parenting yang diselenggarakan bagi wali murid di TK Dewi Sartika dalam upaya pencegahan kasus *bullying* pada anak usia dini. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas seminar parenting dalam memberi pemahaman terhadap orang tua tentang pentingnya peran mereka dalam mengembangkan keterampilan sosial anak, serta mendidik anak untuk memiliki perilaku yang empatik dan menghormati orang lain. Dengan menganalisis dampak seminar parenting ini, diharapkan dapat diketahui apakah pendekatan ini mampu mengurangi potensi *bullying* pada anak sejak usia dini.

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran mengenai kontribusi seminar parenting dalam upaya pencegahan *bullying* di lingkungan sekolah.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Pengertian dan Jenis-Jenis *Bullying***

*Bullying* merupakan perlakuan menindas atau mengancam orang lain. Penindasan mempunyai pengaruh panjang bagi korban penindas. Dampak jangka panjang dari penindasan ini antara lain, kesulitan mempertahankan hubungan positif dengan lawan jenis, kecemasan terus-menerus, dan menerima perilaku negatif dari teman sebaya (Berthold and Hoover 2000).

Jenis-jenis *bullying* dikelompokkan menjadi 4 (Coloroso 2006), yaitu :

a. *Bullying* secara verbal

Contoh perilaku ini termasuk mencaci maki, membentak, mengumpat, mengkritik keras, komentar tentang rayuan atau pelecehan seksual, ancaman, surat ancaman, tuduhan palsu, rumor dan fitnah adalah beberapa jenis paling umum. Jenis penindasan ini adalah awal dari penindasan lainnya dan merupakan awal dari tindak kekerasan.

b. *Bullying* secara fisik

Meninju, menendang, meremukkan, mencekik, serta melukai dan menghancurkan merupakan contoh dari tindakan *bullying* secara fisik. Anak yang belum menginjak dewasa yang terlibat dalam kekerasan fisik seringkali merupakan kelompok yang paling mungkin terlibat dalam kegiatan kriminal.

c. *Bullying* secara relasional

Tujuan utama dari tindakan *bullying* secara relasional adalah untuk menghancurkan hubungan sosial. Misalnya, secara sistematis merendahkan harga diri korban melalui pengabaian, penyangkalan, atau penghindaran. Perilaku ini dapat mencakup sikap terselubung seperti tatapan marah, tatapan mata, erangan, ejekan, tawaan, dan bahasa tubuh yang sarkastik. *Bullying* relasional mencapai puncaknya pada awal masa remaja, seiring dengan terjadinya perubahan fisik, mental, emosional, dan seksual pada masa remaja.

d. *Bullying* elektronik

Tindakan *bullying* elektronik merupakan jenis penindasan yang dilakukan oleh pelaku melalui sarana komputer, telepon seluler, internet, situs web, dan lain sebagainya. Biasanya dilakukan untuk menakut-nakuti korban dengan menggunakan teks, gambar,

maupun video yang menakutkan, mengganggu atau merugikan. Tindakan ini sangat umum/sering terjadi saat ini, dikarenakan perangkat elektronik modern yang memungkinkan siapa saja melakukan apa saja tanpa batas, termasuk melakukan penindasan/*bullying* di media sosial.

### **Faktor-faktor Penyebab *Bullying***

Maraknya kasus bullying tentu tidak terjadi tanpa suatu sebab yang berpengaruh, ada beberapa faktor yang berpotensi menyebabkan banyaknya kasus bullying. Adapun faktor-faktor penyebab bullying pada anak usia dini yaitu:

a. Faktor Individu

Faktor individu seperti kepribadian merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam bullying, misalnya pendiam, rendah diri dalam hal kemampuan, penampilan dan lain sebagainya.

b. Faktor Keluarga

Pembentukan karakter anak sangat bergantung dari lingkungan keluarganya. Pola asuh keluarga berperan dalam membentuk cara anak berperilaku dan berkomunikasi dengan orang lain. Pola asuh yang terlalu membebaskan akan mendorong anak untuk melakukan segala hal sehingga tidak ada larangan bagi anak.

c. Faktor Lingkungan

1. Sekolah

Faktor yang mempengaruhi perilaku bullying, antara lain pergantian guru, sistem administrasi atau manajemen yang lemah, pengawasan yang tidak memadai (Monks et al. 2009).

2. Teman sebaya

Lingkungan yang positif akan mencegah anak-anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang negatif, namun jika anak kehilangan hak untuk berteman atau bergabung dengan kelompok salah maka akan besar kemungkinan anak tersebut akan mengambil resiko untuk melakukan perilaku negatif.

3. Media

Selain faktor sekolah dan teman sebaya, anak-anak dan remaja yang melihat kekerasan yang ada di TV, Video, dan film seringkali menjadi agresif, dan mudah marah.

### **Dampak Bullying dan Cara Pencegahannya**

**Upaya Pencegahan Bullying pada Anak Usia Dini melalui Seminar Parenting pada Wali Murid TK Dewi Sartika**  
**Farhatun Zulfiyah, Atika Dwi Agustin, Alvina Damayanti, Sevia Imroatus Solehah & Ikhlasul Azaz**

Bullying memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan anak, mencakup aspek psikologis, emosional, sosial, dan akademis. Berikut adalah beberapa dampak tersebut:

- a. Penyakit mental, misalnya rasa cemas berlebihan, kesepian (Rigby 2003).
- b. Persepsi sosial terhadap pelaku intimidasi diperburuk dengan fakta bahwa korban merasa tidak diterima oleh teman-temannya (Riauskina, Djuwita, and Soesetio 2005).
- c. Korban bullying dapat mengalami stress, depresi, benci terhadap pelaku, dendam, ingin keluar sekolah, merana, malu, tertekan, terancam, bahkan ada yang menyilet-nyilet tangannya (Riauskina, Djuwita, and Soesetio 2005).
- d. Mereka membenci lingkungan sosial dan tidak mau bersekolah (Forero et al. 1999).
- e. Keinginan untuk bunuh diri (Kaltiala-Heino et al. 1999).
- f. Pelaku bullying yang kronis akan membawa perilaku itu sampai dewasa, akan berpengaruh negatif pada kemampuan mereka untuk membangun dan memelihara hubungan baik dengan orang lain.
- g. Korban akan merasa rendah diri, tidak berharga (Rigby 2003).
- h. Gangguan pada kesehatan fisik: sakit kepala, sakit tenggorokan, flu, batuk- batuk, gatal-gatal, sakit dada, bibir pecah-pecah (Rigby 2003).

Bullying juga memiliki dampak negatif dalam jangka panjang bagi anak, seperti suka menyendiri, merasa takut untuk berangkat ke sekolah, dan mengakibatkan perubahan drastis pada perilaku seperti anak menjadi pendiam dan keras kepala. Adapun dampak dari bullying ini dapat dibagi menjadi 2 kategori yaitu dampak psikologis dan dampak sosial. Dampak psikologis meliputi; (1) Rasa tidak aman, (2) Gangguan kesehatan mental, (3) Penurunan harga diri, (4) Kesulitan mengatasi stress, dan (5) Isolasi sosial. Sedangkan dampak sosial meliputi (1) Hubungan sosial yang terpengaruh, (2) Pengaruh terhadap prestasi akademis dan karier, (3) Perilaku agresif, (4) Lingkungan sosial yang tercemar, dan (5) Efek jangka panjang.

Untuk mencegah dampak negatif tersebut, diperlukan upaya pendekatan untuk mencegahnya. Berikut merupakan pendekatan-pendekatan yang dapat dilakukan dalam mencegah bullying pada anak usia dini.

- a. Membangun komunikasi terbuka
- b. Mengajarkan empati dan pengertian
- c. Memberikan contoh yang baik

- d. Mengenalkan konsep perbedaan dan toleransi
- e. Mengawasi aktivitas anak
- f. Membangun keterampilan sosial
- g. Mengajari anak cara menghadapi bullying
- h. Berkomunikasi dengan sekolah atau pengasuh
- i. Membangun kepercayaan diri anak

### **Pengertian Anak Usia Dini**

Menurut NAEYC (*National Association Education for Young Children*) anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0 – 8 tahun. Anak usia dini merupakan fase dimana manusia mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan. Fase anak usia dini merupakan fase keemasan (*the golden age*), yaitu dalam pertumbuhan dan perkembangan fisik, emosi, sosial, dan spiritual (Fanhas and Mukhlis 2017).

Anak usia dini memiliki banyak karakteristik unik seperti aktif, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, egosentris, berjiwa petualang, memiliki daya konsentrasi pendek, mempunyai daya imajinasi tinggi, dan senang berteman (Hartati 2005). Dengan berbagai karakteristik tersebut, anak akan tumbuh dengan baik jika memperoleh kasih sayang, pola asuh yang baik, serta berada pada lingkungan damai dan harmoni.

Karakteristik tersebut membuat anak mudah terkena pengaruh dari luar. Hal yang baik akan memberi pengaruh baik, sedangkan hal yang buruk akan memberi pengaruh yang buruk pula, pengaruh ini akan membekas dalam jangka waktu yang lama. Salah satu hal buruk yang rentan mempengaruhi anak adalah bullying. Bullying atau perundungan adalah penyalahgunaan kekuasaan melalui tindakan verbal, fisik, dan sosial yang berulang, yang menyebabkan kerugian fisik dan psikologis pada orang lain. Hal seperti ini seringkali terjadi baik dunia nyata maupun dunia maya, dan baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

Saat ini, bullying merupakan masalah yang sering terjadi di sekitar anak-anak. Hal ini tentu berdampak negatif pada perkembangan mereka, baik bagi anak yang menjadi korban maupun bagi pelaku bullying. Dampak dari bullying dapat muncul secara langsung maupun di masa depan. Untuk menghentikan tindakan bullying, diperlukan upaya dari semua pihak, termasuk orang tua, guru, masyarakat, serta pemerintah. Pengaruh negatif paling serius dari bullying adalah efek jangka panjang

**Upaya Pencegahan Bullying pada Anak Usia Dini melalui Seminar Parenting pada Wali Murid TK Dewi Sartika**  
**Farhatun Zulfiyah, Atika Dwi Agustin, Alvina Damayanti, Sevia Imroatus Solehah & Ikhlasul Azaz**

yang dapat diwariskan, yang menyebabkan hilangnya rasa kasih sayang dan membuat seseorang menjadi liar.

### **Peran Seminar Parenting**

Orang tua berperan penting dalam mencegah perilaku *bullying* pada anak. Namun, pemahaman mereka tentang bullying dan dampaknya masih sangat minim, sehingga ketika anak mereka terlibat sebagai pelaku atau korban bullying, mereka seringkali menganggapnya sebagai hal yang biasa dan seringkali diabaikan. Selain itu, upaya sekolah untuk membangun hubungan yang baik dan memberikan pemahaman tentang program-program sekolah serta perkembangan anak sangat penting untuk berhasil mendidik anak.

Salah satu cara untuk memberikan edukasi kepada orang tua adalah dengan mengadakan seminar parenting. Parenting adalah cara bertindak orangtua terhadap anak-anaknya dengan melakukan serangkaian usaha aktif, karena keluarga merupakan lingkungan kehidupan yang dikenal anak untuk pertama kalinya dan menjadi tempat bagi anak untuk belajar seterusnya (Gunarsa and Gunarsa 1995). Seminar parenting merupakan bentuk kerjasama antara orang tua dengan pihak sekolah dengan cara memberikan edukasi kepada orang tua program pendidikan anak yang harus dilakukan bersama-sama oleh orang tua dan pihak sekolah. Kegiatan seperti ini juga bisa disebut sebagai *school parenting*, *parenting club* dan *parenting school*. Melalui seminar parenting, para orang tua dan wali murid mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai pentingnya mendidik anak dengan nilai-nilai empati, menghargai perbedaan, serta keterampilan sosial yang sehat. Wali murid juga diajarkan cara mengenali tanda-tanda awal perilaku bullying, baik pada anak mereka sendiri maupun lingkungan sekitarnya, serta diberikan strategi untuk mengatasi dan mencegahnya. Dengan pengetahuan yang tepat, wali murid dapat berperan sebagai contoh yang positif bagi anak-anak dalam membangun interaksi sosial yang harmonis, sehingga dapat mewujudkan lingkungan sekolah yang mendukung perkembangan anak tanpa adanya kekerasan atau intimidasi.

### **METODE PENELITIAN**

Seminar Parenting dengan tema *Anti Bullying* ini merupakan kolaborasi antara tim KKN MMK MPI UIN Walisongo dan guru serta wali murid TK Dewi Sartika yang

**Upaya Pencegahan Bullying pada Anak Usia Dini melalui Seminar Parenting pada Wali Murid TK Dewi Sartika**  
**Farhatun Zulfiyah, Atika Dwi Agustin, Alvina Damayanti, Sevia Imroatus Solehah & Ikhlasul Azaz**

dilaksanakan pada bulan Agustus 2024. Pelaksanaan Seminar Parenting ini terbagi menjadi beberapa tahapan. Langkah pertama adalah koordinasi dengan kepala TK Dewi Sartika untuk bekerja sama. Tim juga menyiapkan materi mengenai pencegahan bullying pada anak usia dini berupa tayangan yang interaktif. Langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan, yang dimulai dengan tim KKN melakukan briefing, lalu dari tim KKN melakukan presentasi materi yang berisi pengertian dan jenis-jenis bullying, faktor penyebab bullying, dampak negative bullying bagi korban, pelaku, dan saksi, strategi parenting untuk mencegah bullying, serta kolaborasi orang tua dan guru dalam mencegah bullying pada anak usia dini.

Penyampaian materi juga diselingi pemutaran video tentang bahaya *bullying* dan juga ice breaking. Setelah penyampaian materi, tim KKN mempersilahkan peserta/wali murid untuk mengajukan pertanyaan untuk didiskusikan bersama. Setelah penyampaian materi selesai, guru dan wali murid TK Dewi Sartika melakukan kegiatan “sekolah orang tua” yaitu pengelolaan *loosepart* untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini. Langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi dengan cara memberi kuis kepada orang tua untuk apakah sudah paham terkait bahaya *bullying*, cara untuk mencegah *bullying*, dan pentingnya kerjasama antara orang tua dan guru dalam mendidik anak. Evaluasi ini dilakukan sebagai cara untuk mengetahui efektivitas kegiatan seminar parenting dan mencegah *bullying* pada anak usia dini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Seminar Parenting (Anti Bullying dan Sekolah Orang Tua) dilaksanakan pada hari Jumat, 9 Agustus 2024 di Gedung Serba Guna Dusun Grubug, Desa Wonotirto, Kecamatan Bulu, Kabupaten Temanggung. Acara dimulai pukul 09.00 sampai selesai. Dalam kegiatan ini, mahasiswa KKN memberikan materi mengenai anti bullying yang disampaikan oleh Rosyada Rahma Dewi. Dalam kesempatan tersebut kisi-kisi materi yang disampaikan meliputi; (1) arti bullying; (2) kebijakan perlindungan anak; (3) tempat terjadinya bullying; (4) jenis bullying; (5) pihak yang terlibat bullying; (6) dampak bullying bagi korban, pelaku, dan saksi; (7) upaya pencegahan *bullying* di lingkungan keluarga, satuan pendidikan, pemerintah pusat dan; (9) mekanisme pengaduan dan penanganan kasus.

**Upaya Pencegahan Bullying pada Anak Usia Dini melalui Seminar Parenting pada Wali Murid TK Dewi Sartika**  
**Farhatun Zulfiyah, Atika Dwi Agustin, Alvina Damayanti, Sevia Imroatus Solehah & Ikhlasul Azaz**

Pemateri juga menyampaikan bahwa bullying memiliki dampak jangka panjang yang tidak bisa disepelekan, oleh karena itu perlu adanya kolaborasi guru dan orang tua dalam mengupayakan pencegahan bullying sejak dini. Selain itu untuk meningkatkan fokus peserta, pemateri juga menyelingi dengan *ice breaking* kepada peserta. Setelah itu, dilanjutkan dengan sesi diskusi dengan orang tua siswa mengenai materi anti bullying. Dalam sesi ini pemateri memberi pertanyaan kepada orang tua langkah apa yang perlu dilakukan jika anak menjadi korban *bullying*. Dari pertanyaan ini salah satu orang tua menjawab bahwa salah satu upaya yang dilakukan jika anak menjadi korban bullying adalah dengan membangun komunikasi dengan anak, agar anak merasa didampingi dan tidak merasa trauma. Dengan upaya ini bisa mencegah agar bullying tersebut tidak menimbulkan dampak jangka panjang. Dari diskusi ini bisa disimpulkan bahwa pemaparan materi tersebut dapat dipahami dan dipraktikkan dengan baik oleh orang tua.

Adanya seminar parenting ini juga merupakan cara efektif untuk memberikan pemahaman bagi orang tua terkait *bullying* dan cara pencegahannya. Kegiatan seminar ini mendapatkan respon dan antusiasme yang baik dari pihak sekolah dan khususnya untuk peserta yakni para orang tua wali murid. Hasil dari kegiatan seminar ini menunjukkan bahwa pemahaman orang tua tentang cara mencegah bullying meningkat setelah diadakannya kegiatan seminar parenting. Hal tersebut nampak dari beberapa orang tua yang mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai bullying.

## **KESIMPULAN**

*Bullying* adalah tindakan negatif seperti mengganggu atau menyakiti orang lain yang dilakukan secara sadar, sengaja, dan berulang-ulang oleh seseorang atau sekelompok orang. Pengaruh negatif dari perilaku *bullying* adalah akan mengganggu mental anak ketika bertumbuh kembang menjadi dewasa. Faktor keluarga seperti kurangnya kasih sayang dan perhatian orang tua menjadi penyebab *bullying* dikalangan anak usia dini. Faktor lain yang juga sangat berpengaruh yaitu faktor teman sebaya karena anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bermain bersama teman sebaya. Lingkungan merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap karakter seseorang, terutama pada fase pertumbuhan seperti anak usia dini. Oleh karena itu, perlu adanya lingkungan ideal yang bisa menjadi tempat tumbuh kembang anak-anak

**Upaya Pencegahan Bullying pada Anak Usia Dini melalui Seminar Parenting pada Wali Murid TK Dewi Sartika**  
**Farhatun Zulfiyah, Atika Dwi Agustin, Alvina Damayanti, Sevia Imroatus Solehah & Ikhlasul Azaz**

agar terhindar dari *bullying*. Kondisi ini bisa diwujudkan dengan kolaborasi antara orang tua dan sekolah untuk menciptakan lingkungan aman bagi anak-anak. Seminar parenting merupakan salah satu bentuk kolaborasi efektif antara orang tua dan guru di sekolah. Dengan adanya kegiatan ini memungkinkan untuk memberikan edukasi kepada orang tua tentang karakteristik anak yang harus dipahami agar orang tua mampu mencegah terjadinya *bullying* di lingkungan keluarga. Selain itu, dengan adanya kegiatan ini juga membuka adanya diskusi antara orang tua dan guru untuk bersama-sama menciptakan program pendidikan ideal bagi anak baik di lingkungan sekolah maupun keluarga.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Berthold, Karen A, and John H Hoover. 2000. “*Correlates of Bullying and Victimization among Intermediate Students in the Midwestern USA.*” *School Psychology International* 21 (1): 65–78.
- Coloroso, Barbara. 2006. “Penindas, Tertindas, Dan Penonton.” *Resep Memutus Rantai Kekerasan Anak Dari Prasekolah Hingga SMU. Jakarta: Serambi.*
- Fanhas, Elfan, and Gina Nurazizah Mukhlis. 2017. “Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini Menurut Q.S. Lukman: 13-19.” *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini* 3 (3a): 42–51.  
<http://103.114.35.30/index.php/Pedagogi/article/view/1032>.
- Forero, Roberto, Lyndall McLellan, Chris Rissel, and Adrian Bauman. 1999. “*Bullying Behaviour and Psychosocial Health among School Students in New South Wales, Australia: Cross Sectional Survey.*” *Bmj* 319 (7206): 344–48.
- Gunarsa, Singgih D, and Ny Y Singgih D Gunarsa. 1995. “Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja, Jakarta: PT.” *Bpk, Gunung Mulia Cet Ke 7.*
- Hartati, Sofia. 2005. “Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini.” *Jakarta: Depdiknas.*
- Kaltiala-Heino, Riittakerttu, Matti Rimpelä, Mauri Marttunen, Arja Rimpelä, and Päivi Rantanen. 1999. “*Bullying, Depression, and Suicidal Ideation in Finnish Adolescents: School Survey.*” *Bmj* 319 (7206): 348–51.
- Monks, Claire P., Peter K. Smith, Paul Naylor, Christine Barter, Jane L. Ireland, and Iain

**Upaya Pencegahan Bullying pada Anak Usia Dini melalui Seminar Parenting pada Wali Murid TK Dewi Sartika**  
**Farhatun Zulfiyah, Atika Dwi Agustin, Alvina Damayanti, Sevia Imroatus Solehah & Ikhlasul Azaz**

- Coyne. 2009. "Bullying in Different Contexts: Commonalities, Differences and the Role of Theory." *Aggression and Violent Behavior* 14 (2): 146–56. <https://doi.org/10.1016/j.avb.2009.01.004>.
- Riauskina, Intan Indira, Ratna Djuwita, and Sri Rochani Soesetio. 2005. "Gencet-Gencetan" Di Mata Siswa/Siswi Kelas 1 SMA: Naskah Kognitif Tentang Arti, Skenario, Dan Dampak" Gencet-Gencetan". *Jurnal Psikologi Sosial* 12 (01): 1–13.
- Rigby, Ken. 2003. "Addressing Bullying in Schools: Theory and Practice." *Trends & Issues in Crime & Criminal Justice*, no. 259.
- Dey Putri, Lidia Anjelina, Elindra Yetti, and Sofia Hartati. 2020. "Pengaruh Keterlibatan Orangtua Dan Regulasi Diri Terhadap Perilaku Bullying Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4 (2): 715. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.438>.